

## VALIDITAS LEMBAR KEGIATAN SISWA (LKS) BERORIENTASI *LIFE SKILL*

### *THE VALIDITY OF LIFE SKILL STUDENT WORKSHEET*

**Rosmala Setiawati**

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231, Jawa Timur, Indonesia  
e-mail : [Rosmala\\_lala@ymail.com](mailto:Rosmala_lala@ymail.com)

**Tjandrakirana, Widowati Budijastuti**

Jurusan Biologi, FMIPA Universitas Negeri Surabaya  
Jalan Ketintang Gedung C3 Lt.2 Surabaya 60231, Jawa Timur, Indonesia

#### Abstrak

Hasil observasi pada salah satu SMA menyatakan bahwa penggunaan LKS masih sangat rendah, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengembangkan potensi diri. Padahal tuntutan kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan keterampilan siswa menghadapi permasalahan di masa depan. Maka dibutuhkan perangkat pembelajaran yaitu LKS berorientasi *life skill*. Penelitian bertujuan untuk menghasilkan LKS berorientasi *life skill* yang layak. Kelayakan ini berdasarkan hasil validasi oleh dua dosen ahli dan satu guru biologi. Hasil validitas LKS memperoleh skor antara 2,51-4. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa LKS berorientasi *life skill* adalah layak.

**Kata Kunci:** *LKS, Life Skill, Kemp, Sistem Gerak Manusia*

#### Abstract

*The result of observation at one of senior high school stated that the using of student worksheet is still low, it cause students inactive in developing the self potential. Whereas demands of curriculum 2013 pressing in increasing students skill to finishing the problems in the future. That so needed learning devive namely life skill student worksheet. The research aim to produce student worksheet oriented life skill is feasible. The feasibility based on result by two lecturers and one biology teacher. The score of validation is 2,51-4. So, it can be concluded that life skill student worksheet is feasible.*

**Key word:** *Student worksheet, Life Skill, Kemp, Musculus skeletal human system*

## Universitas Negeri Surabaya

### PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 dan tujuan Pendidikan Nasional memiliki konsep yang sama yaitu mengembangkan potensi warga negara Indonesia sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Maka selain siswa harus memahami materi yang diajarkan juga mempersiapkan siswa untuk bisa menghadapi perubahan zaman di masa depan.

Siswa akan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh di masyarakat. Dengan demikian sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk bisa bertahan hidup (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan hasil observasi melalui angket yang telah dilakukan di SMA Negeri 3 Magetan diperoleh

hasil bahwa penggunaan LKS masih rendah sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif mengembangkan potensi dirinya. Padahal tuntutan kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan keterampilan siswa menghadapi permasalahan di masa depan.

Kurikulum 2013 yang memuat *scientific approach* menekankan pada kemampuan berpikir ilmiah yang pembelajarannya meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta (Kemendikbud, 2013). Materi biologi yang diajarkan dengan menggunakan *scientific approach* tidak selalu membutuhkan *life skill* untuk dilatihkan. Namun, materi sistem gerak merupakan salah satu materi biologi yang membutuhkan *life skill* untuk dilatihkan. Sehingga, *scientific approach* bersama-sama dengan *life skill* selain mengajarkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran juga membantu siswa agar memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak.

Kompetensi dasar pada materi sistem gerak menuntut siswa untuk mampu menjelaskan permasalahan terkait penyakit yang bisa menyerang sistem gerak serta terampil dalam memahami konsep pada sistem gerak. Diharapkan siswa setelah berlatih *life skill* dapat secara langsung menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Maka diperlukan sumber belajar yang dapat memfasilitasi siswa dalam menghubungkan antara konsep, permasalahan hidup serta kecakapan hidup yaitu LKS berorientasi *Life Skill*.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana validitas LKS berorientasi *life skill* pada materi Sistem Gerak kelas XI SMA?”. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan LKS berorientasi *life skill* pada materi sistem gerak manusia yang layak. Sedangkan manfaatnya adalah LKS yang dikembangkan dapat digunakan untuk membantu siswa lebih memahami konsep pada sistem gerak, melatih *life skill* serta memberikan referensi berupa perangkat pembelajaran (LKS) bagi guru dalam persiapan mengajar.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran LKS berorientasi *life skill* pada

materi sistem gerak manusia. LKS yang dikembangkan selanjutnya evaluasi/divalidasi.

Validasi LKS dilakukan oleh Dosen Biologi Universitas Negeri Surabaya yaitu Dra. Widowati Budijastuti, M. Si dan Dr. Nur Ducha, M.Si serta guru Biologi SMAN 1 Ponorogo yaitu Drs. Sukardi, M.Pd. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode telaah menggunakan lembar telaah dengan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan LKS berorientasi *life skill* ditinjau dari komponen LKS, syarat teknik, syarat didaktik dan syarat konstruksi. Berikut adalah hasil validasi LKS I, II dan III oleh para ahli:

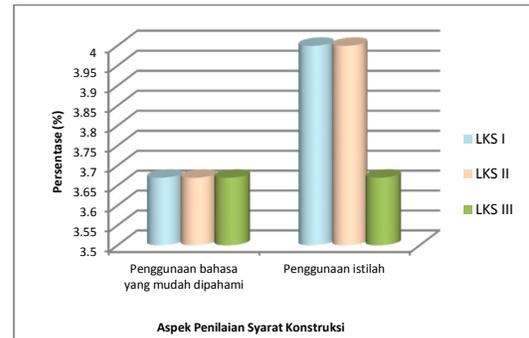
**Tabel 1.** Data hasil validasi LKS I, LKS II dan LKS III

Aspek yang dinilai	LKS I				LKS II				LKS III			
	P 1	P 2	P 3	Rata-rata %	P 1	P 2	P 3	Rata-rata %	P 1	P 2	P 3	Rata-rata %
<b>Komponen LKS</b>												
Judul	3	4	4	3,67	3	4	4	3,67	3	4	4	3,67
Alokasi waktu	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Petunjuk pengerjaan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Tujuan pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,67
Materi pembelajaran yang disusun dalam LKS	4	4	4	4	4	3	3	3,67	4	3	4	3,67
Pertanyaan	4	3	4	3,67	4	4	4	4	4	3	4	3,67
Daftar pustaka	4	3	3	3,33	4	4	3	3,67	4	4	3	3,67
<b>Syarat teknik</b>												
Kecakapan hidup yang dilatihkan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Kecakapan berpikir rasional	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
Kecakapan akademik	4	3	3	3,67	4	3	4	3,67	4	3	4	3,67
<b>Syarat teknik</b>												
Pemilihan gambar	4	3	2	3	4	4	2	3,33	4	3	2	3
<b>Syarat konstruksi</b>												
Penggunaan bahasa yang mudah dipahami	4	3	4	3,67	4	3	4	3,67	4	3	4	3,67

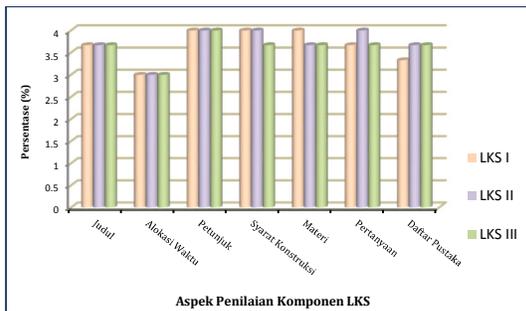
Aspek yang dinilai	LKS I				LKS II				LKS III			
	P 1	P 2	P 3	Rata-rata %	P 1	P 2	P 3	Rata-rata %	P 1	P 2	P 3	Rata-rata %
Penggunaan istilah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3,67

Keterangan:

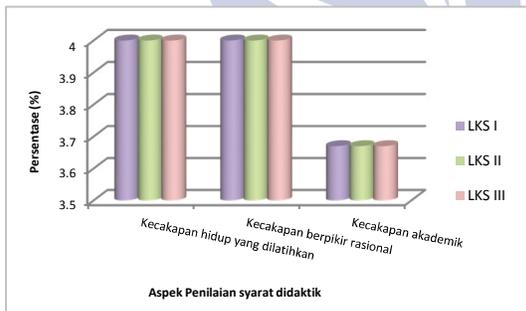
- Penelaah 1 (P1): Guru biologi SMAN 1 Ponorogo
- Penelaah 2 (P2): Dosen ahli materi
- Penelaah 3 (P3): Dosen ahli pendidikan
- Interpretasi skor: 1,00 – 1,75 : Kurang layak  
 1,76 – 2,50 : Cukup layak  
 2,51 – 3,25 : Layak  
 3,26 – 4,00 : Sangat Layak (Riduwan, 2012).



Gambar 4 Diagram perbandingan kelayakan LKS pada syarat konstruksi



Gambar 1 Diagram perbandingan kelayakan LKS pada komponen LKS



Gambar 2 Diagram perbandingan kelayakan LKS pada syarat didaktik



Gambar 3 Diagram perbandingan kelayakan LKS pada syarat teknik

Berdasarkan Tabel 1 serta Diagram 1; 2; 3 dan 4 di atas dapat diketahui bahwa ketiga LKS memperoleh skor pada skala 2,51-4. Skor tersebut menunjukkan bahwa LKS layak.

Komponen LKS terdiri dari judul, alokasi waktu, petunjuk pengerjaan, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran yang disusun dalam LKS, pertanyaan dan daftar pustaka. Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1 dapat diketahui bahwa ketiga LKS tersebut memperoleh nilai yang paling rendah pada aspek alokasi waktu yaitu sebesar 3. Hal tersebut dikarenakan total alokasi waktu yang disediakan kurang sesuai dengan kegiatan yaitu pada kecakapan akademik yang melatih siswa untuk membuat rancangan percobaan, sedangkan untuk bisa merancang percobaan siswa dituntut untuk membaca serta memahami petunjuk kerja supaya bisa membuat rancangan percobaan yang urut, singkat dan mudah dipahami. Selain itu, kegiatan tersebut cukup menyita banyak waktu karena pada petunjuk pengerjaan tidak ada kejelasan tentang bentuk rancangan percobaan. Siswa hanya dituntut untuk membuat rancangan percobaan yang benar dan sesuai kreatifitasnya. Salah satu tugas guru adalah mendorong siswa untuk mengembangkan dan memaparkan kreatifitas yang dimilikinya (Suyono dan Hariyanto, 2012). Penghargaan terhadap kreatifitas siswa dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar sehingga membuat mereka terpacu untuk bersaing dengan teman sekelas, penghargaan ini diwujudkan dengan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya (Yamin, 2011).

Salah satu tugas siswa adalah mempresentasikan hasil diskusinya dan mempresentasikan rancangan percobaan yang telah dibuat. Namun, ketidakjelasan petunjuk kegiatan menyebabkan waktu pengerjaan LKS

menjadi lebih lama, maka untuk mengatasi hal tersebut, petunjuk kerja dalam rancangan percobaan diperjelas dengan perintah pembuatan bagan alur kerja. Selain itu, kegiatan mempresentasikan hasil diskusi juga membutuhkan waktu, sehingga supaya tetap ada efisiensi waktu guru perlu menggunakan strategi yang tepat, supaya seluruh tujuan pembelajaran bisa dicapai. Strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan pengelolaan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Suyono dan Hariyanto, 2012)

Syarat didaktik ini menekankan pada proses pemahaman konsep melalui kegiatan pelatihan *life skill*. Syarat didaktik tersebut terdiri dari kecakapan hidup yang dilatihkan serta penekanan kecakapan hidup yaitu kecakapan berpikir rasional dan kecakapan akademik. Pada jenjang sekolah menengah atas dan sederajatnya (SMA/MA) *life skill* ditekankan pada *thinking skill* dan *academic skill* (Anwar, 2012). Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 2 dapat diketahui bahwa seluruh aspek syarat didaktik pada LKS I, LKS II, LKS III memperoleh memperoleh kategori sangat layak. Hal tersebut dikarenakan kecakapan hidup yang dilatihkan diintegrasikan pada kegiatan di LKS, disubstitusikan melalui tujuan pembelajaran dan dicantumkan pada petunjuk pengerjaan LKS. Penekanan kecakapan berpikir rasional dan kecakapan akademik yang sesuai juga mendukung kelayakan secara didaktik yaitu siswa dilatih menggali informasi melalui bacaan, mengolah informasi melalui suatu data, memecahkan masalah dengan logis dan rasional, membuat rumusan masalah dan hipotesis, merencanakan dan melaksanakan penelitian serta menyimpulkan hasil pengamatan. Hal tersebut sesuai dengan salah satu fungsi LKS yaitu memperkenalkan siswa terhadap kegiatan tertentu (Prastowo, 2011). Selain melatih *life skill* LKS ini juga dikembangkan untuk menyampaikan materi. Hasil validasi tersebut juga menunjukkan bahwa LKS berorientasi *life skill* yang disusun telah memenuhi persyaratan, yaitu: 1) substansi dalam LKS memiliki relevansi dengan kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai; 2) dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai kompetensi yang harus dikuasai siswa (Depdiknas, 2004). Sehingga, dapat diartikan jika kompetensi dasar dan materi pokok telah dikuasai maka

siswa juga akan memperoleh konsep yang ada dalam materi.

Syarat teknik menekankan pada pemilihan gambar LKS terdiri dari warna yang tidak mencolok, huruf jelas dan rapi serta tampilan yang bagus. Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 3 dapat diketahui bahwa pemilihan gambar ketiga LKS memperoleh kategori layak. Hal tersebut karena warna yang digunakan dalam desain LKS kurang menarik serta huruf yang digunakan kurang sesuai, sehingga membuat LKS kurang menarik untuk dibaca. Supaya siswa lebih tertarik terhadap LKS yang akan dikerjakan, maka LKS harus memiliki daya pikat dari segi penyajian tulisan, tugas-tugas dan penilaian (Depdiknas, 2004).

Syarat konstruksi terdiri dari penggunaan bahasa yang benar, mudah dipahami dan penggunaan istilah. Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 4 dapat diketahui bahwa LKS I, LKS II, LKS III memperoleh kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa baik kata maupun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, istilah yang digunakan juga sesuai dengan penulisan bahasa ilmiah/latin, kata ilmiah/latin ditulis dengan konsisten dan kalimat digunakan mudah dipahami. Kalimat yang mudah dipahami, mudah diterima oleh siswa sehingga pesan yang hendak disampaikan dalam LKS bisa dengan mudah tersampaikan kepada siswa. Penggunaan bahasa yang komunikatif akan membuat siswa seolah-olah berinteraksi dengan gurunya melalui tulisan yang disampaikan dalam LKS (Belawati, 2004). Selain itu, kata maupun kalimat tidak menimbulkan banyak penafsiran, sehingga tidak terjadi salah konsep pada siswa. Kalimat yang demikian tentunya akan memotivasi siswa untuk membaca dan memudahkan siswa mengerjakan tugas-tugas dalam LKS. Hal tersebut sesuai dengan salah satu syarat membuat LKS yaitu mampu mengarahkan jalannya pembelajaran (Depdiknas, 2004).

Keempat penilaian LKS yang dibahas diatas tentunya tidak berdiri sendiri. Kempatnyanya saling mempengaruhi dan mendukung antara aspek yang satu dengan aspek yang lain sehingga mampu menghasilkan LKS yang layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa LKS berorientasi *life skill* pada materi sistem gerak manusia layak digunakan dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dari hasil validasi LKS yang mendapatkan skor 2,51-4.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung : Alfa Beta
- Belawati. T., I. M. Sadjadi, P. Pannen, S. Puspitasari, D. Andriani, B. A. Pribadi & K. Y. Tung. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa dan Skenario Pembelajaran Sekolah Menengah Atas*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendikbud. 2013. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdiknas.
- Prastowo, Andi. 2013. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Penyusunan Thesis*. Bandung: Alfa Beta.
- Suyono & Hariyanto, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Pesada Press.

